

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Umum Desa Kalipang Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang

Desa Kalipang merupakan salah satu desa yang terletak di pesisir Laut Jawa. Desa ini merupakan salah satu dari 23 desa yang secara administrasi termasuk dalam wilayah Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang. Desa ini terdiri dari 05 RW dan 22 RT yang tersebar di lima dukuh, yaitu Dukuh Semanding, Dukuh Blitung, Dukuh Gondan Rojo, Dukuh Gondan Duko.

a. Letak Geografis

Desa Kalipang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dengan jarak tempuh wilayah Desa Kalipang dari Ibukota Kaabupaten Rembang 50 km. Desa ini memiliki luas wilayah 37,303 HA, dengan potensi lahan yang produktif diantaranya laut.¹

Jarak Kecamatan	: 500 m
Lama Tempuh Kecamatan	: 1 Menit
Jarak Kabupaaten	: 50 Km
Lama Tempuh Kabupaten	: 1 Jam

Adapun batas-batas desa sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Timur	: Desa Sendang Mulyo
Sebelah Selatan	: Desa Sumber Mulyo
Sebelah Barat	: Kecamatan Kragan

b. Visi dan Misi Desa Kalipang Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang

Desa Kalipang Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:²

¹ Dokumentasi file Desa kalipang, diperoleh pada tanggal 14 Juni 2021.

² Dokumentasi file Desa kalipang, diperoleh pada tanggal 14 Juni 2021

1. Visi

“Kalipang Berseri”

(Bersih, Religius, Sejahtera, Rapi, dan Indah)

“Terwujudnya masyarakat Desa Kalipang yang bersih, religius, sejahtera, rapi, dan indah melalui akselerasi pembangunan yang berbasis keagamaan, budaya, hukum dan berwawasan lingkungan dengan berorientasi pada peningkatan kinerja aparatur dan pemberdayaan masyarakat”

2. Misi

a. Pembangunan jangka panjang

- 1) Melanjutkan pembangunan desa yang belum terlaksana.
- 2) Meningkatkan kerja sama antar pemerintahan desa dengan lembaga desa yang ada.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga.

b. Pembanguana jangka pendek

- 1) Mengembangkan dan menjaga serta melestarikan adat istiadat desa terutama yang sudah mengaakar didesa kalipang
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga desa dengan perbaikan prasarana dan sarana ekonom
- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan guna meningkatkan sumber daya manusia desa Kalipang.

c. Jumlah Penduduk Desa Kalipang Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang

Jumlah penduduk di Desa Kalipang Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya ngka kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk. Berikut data jumlah penduduk Desa Kalipang Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang pada tahun 2021.³

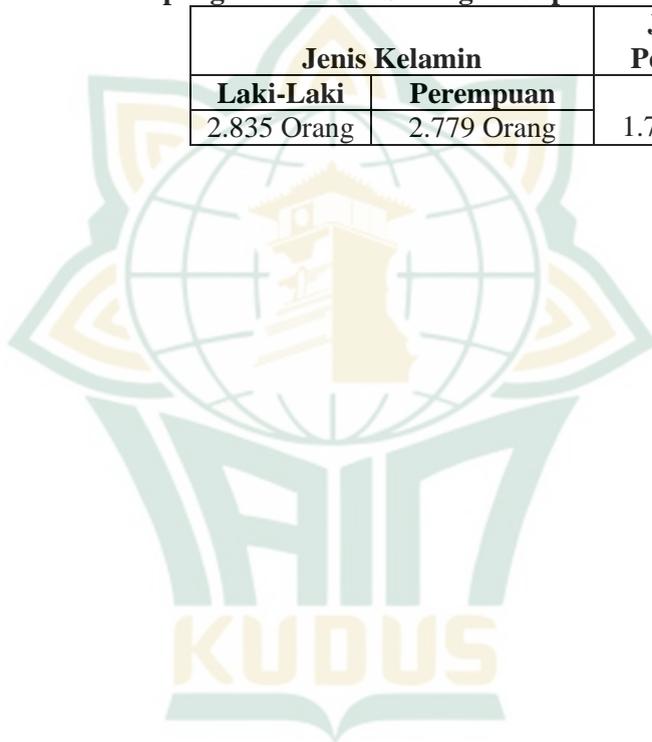
³ Dokumentasi file Desa kalipang, diperoleh pada tanggal 14 Juni 2021

**Tabel 4.1 Jumlah Kepala Keluarg Desa
kalipang Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang**

Jumlah Kepala Keluarga		Jumlah
Laki-Laki	Perempuan	1.770 Orang
1.458 Orang	312 Orang	

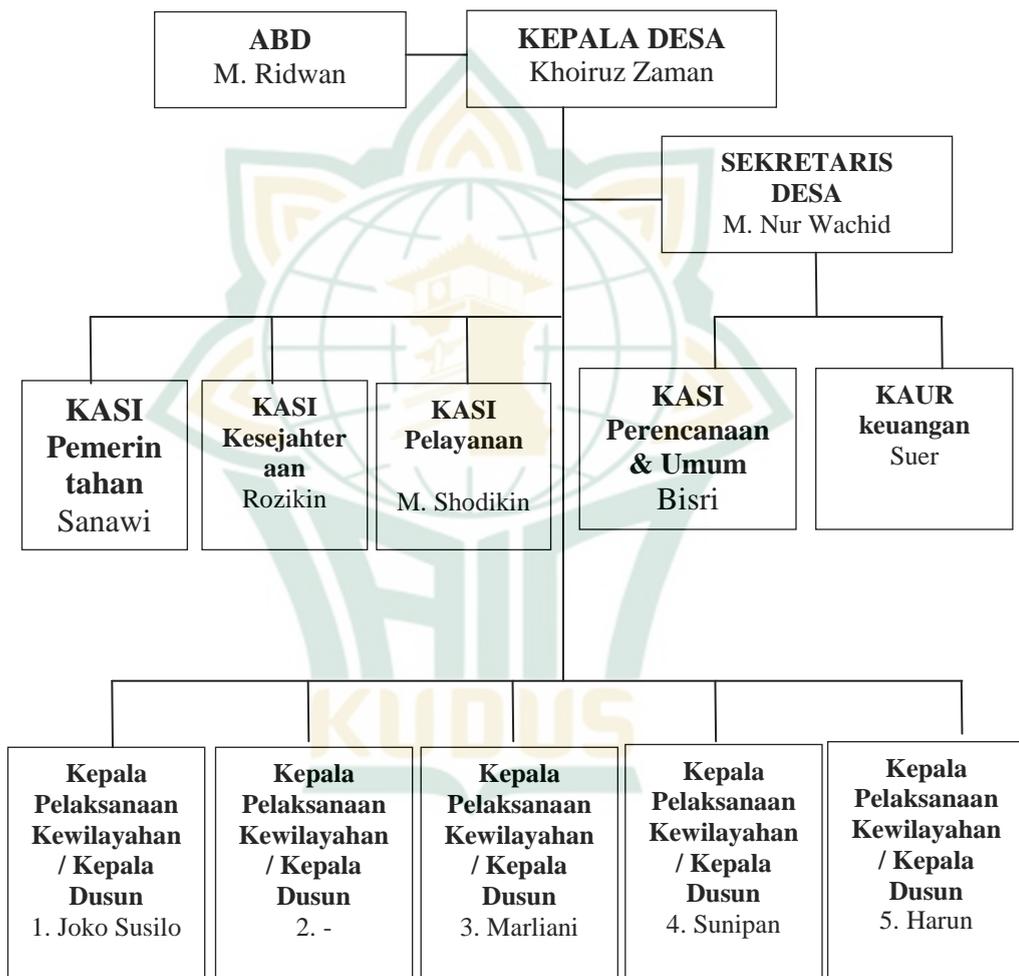
**Tabel 4.1 Jumlah Kepala Keluarg Desa
kalipang Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang**

Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
Laki-Laki	Perempuan	1.770 Orang
2.835 Orang	2.779 Orang	



d. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kalipang Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang

Gambar 4. 1 Struktur Ordanisasi Pemerintahan Desa kalipang Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang



B. Deskripsi Data

Berdasarkan dari rumusan masalah yang terdapat pada bab pertama, paparan data pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya yaitu: (1) Metode yang digunakan oleh orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada pembelajaran PAI di Desa Kalipang sarang Rembang. (2) Peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pembelajaran PAI di Desa Kalipang sarang Rembang. (3) Kendala orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada pembelajaran PAI di Desa Kalipang sarang Rembang.

1. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Mata Pelajaran PAI Di Desa Kalipang Sarang Rembang

Orang tua merupakan guru bagi anaknya, terutama jika anak sudah masuk jenjang sekolah. Orang tua merupakan guru utama dan pertama bagi anak mereka guna mencari sebuah keuntungan bagi mereka sendiri maupun bagi program yang sedang dijalani oleh anaknya. Jadi, orang tua, program sekolah serta anak merupakan sebuah komponen penting untuk membentuk perkembangan fisik maupun mental sang anak. Pembinaan sejak dini juga harus selalu diterapkan orang tua kepada anaknya, ini dikarenakan sebuah harapan agar anak tumbuh dan berkembang dengan cara-cara yang baik sejak saat anak masih dini, hingga menimbulkan hasil yang baik bagi sang anak. Anak merupakan sebuah anugrah dari Allah SWT.

Orang tua juga harus berperan membina dan meningkatkan perkembangan anak sejak usia dini karena disini lah tahap awal dalam mengembangkan potensi anak usia dini. Jadi, orang tua memiliki peran yang sangat banyak pada anaknya mulai anak masih dini.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kalipang Kecamatan Sarang kabupaten Rembang tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa dengan sistem daring pada pembelajaran PAI di Desa Kalipang Sarang Rembang dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dengan itu peneliti akan memaparkan gambaran mengenai Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak

Dengan Sistem Daring Pada Mata Pelajaran Pai Di Desa Kalipang Sarang Rembang, yaitu seagai berikut:

a. Mengontrol waktu belajar

Orang tua harus senantiasa mengontrol waktu belajar anaknya, agar waktu belajar anak tidak digunakan untuk bermain. Memberi waktu yang jelas untuk bermain dan belajar serta mengawasi belajar anak merupakan motivasi yang baik guna menciptakan pribadi yang disiplin waktu.

Dengan mengontrol waktu belajar, anak akan merasa bahwa ada dorongan dari orang tua dalam memotivasi belajar anaknya, dengan demikian anak tidak akan hanya bermain terus-menerus, karenaa dalam pembelajaran online di desa dan kota ini mengalami perbedaan yang sangat jauh, dikota kita bisa didukung dengan berbagai macam aspek, sedangkan di desa kita memiliki keterbatasan dari berbagai aspek, belum lagi model pendidikan di desa kebnyakan hanya berbentuk tugas yang dikirim melalui aplikasi *whatsapp*, ini seperti pernyataan dari para siswa yang kemudian di dukung dengan pernyataan guru yang ada di Desa Kalipang Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. Seperti pernyataan dari siswa yang bernama Amirotus Sholihah pada tanggal 26 Mei 2021: *“Aku gak seneng sekolah online ngene sih mbak. mung tugas terus isine, tugase dikirim lewat wa, kadang dijelaske sitik mbk lewat wa.”*⁴

Artinya: “Saya tidak suka sekolah online ini mbak. karena isinya hanya sebatas tugas, tugas dikirim lewat *whatsapp*, kadang juga dijelaskan sedikit melalui *whatsapp*.”

Pernyataan tersebut jelas, bahwa pendidikan secara daring hanya sebatas memberikan tugas melalui aplikasi *whatsapp*, penjelasan mengenai materi dirasa masih sangat kurang. Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh guru yang bernam Habibul Ardan selain guru menjelaskan metode, guru juga menjelaskan faktor yang

⁴ Amirotus Sholihah, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

menjadikan sulit untuk melakukan pendidikan secara daring ini, di antara pernyataannya adalah:

“Kesulitan mbak. Bingung harus memakai metode apa yang sesuai dengan anak-anak. Belum lagi banyaknya hambatan. Untuk metodenya sendiri paling sering dipakai guru-guru yang melalui whatsapp itu guru memantau belajar anak. Biasanya guru menyampaikan materi lewat voice note, kemudian guru memberikan tugas sekalian..”⁵

“Tidak ada mbak. Tapi guru-guru banyak yang bersepakat untuk melalui whatsapp dengan metode yang tadi itu mbk. Yah karena gimana lagi mbak, mau dengan zoom semacamnya itu sulit mbak. Karena tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran jika pembelajaran melalui zoom dan semacamnya. Terutama yang bagian desa-desa pelosok gitu mbak, mereka kekurangan fasilitas mbak, belum lagi sinyal yang tidak stabil. Mungkin kalau di sekolah kota-kota bisa mbak, dimana orang tua memfasilitasi dengan membelikan laptop dan semacamnya, atau juga memasang wifi agar jaringan lancar gitu mbk. Beda dengan didesa mbak, semua serba terbatas.”⁶

Guru menjelaskan bahwa guru hanya memakai aplikasi *whatsapp* saja untuk melakukan pembelajaran dikarenakan hambatan dari situasi dan kondisi, di antara yaitu:

- 1) Banyaknya siswa yang belum memiliki gadget untuk melakukan pembelajaran semacam zoom dan lainnya.
- 2) Sulitnya sinyal pada siswa yang tinggal di pedesaan.
- 3) Ekonomi orang tua yang tidak selalu ada membuat sulitnya pemenuhan gadget dan kuota.

Belum lagi jika guru harus menyampaikan materi dengan berbagai keterbatasan. Akan tetapi, guru akan

⁵ Habibul Ardan, S.Pd., wawancara oleh penulis, 16 Juni 2021, transkrip.

⁶ Habibul Ardan, S.Pd., wawancara oleh penulis, 16 Juni 2021, transkrip.

memaksimalkan pembelajarannya. Seperti pernyataan guru di SMP N 1 Sarang, diantara pernyataanya:

“Yah sulit sih mbak. Degan berbagai keterbatasan ini juga. Tapi saya juga berfikir saya sudah berusaha dengan maksimal untuk menyampaikan ilmu pada anak-anak, untuk pemahamannya anak yah beda-beda, ada anak yang tanpa diajari sudah bisa, ada anak yang iajari dulu baru bisa, bahkan ada anak yang diajari berkali-kali baru bisa, ada yang diajari berkali-kali belum bisa. Tapi saya juga sudah memberi tahu pada anak didik saya jika tidak tahu bisa langsung tanya saya mbak.”⁷

Terlepas dari semua problematika pendidikan online tersebut, orang tua masih memiliki kewajiban mengenai pendidikan anaknya. Karena pembelajaran dilakukan secara daring, anak akan lebih sering memegang handphone, tanpa pengawasan orang tua yang ketat, anak bisa dengan mudah terlena untuk memainkan gadget hingga melupakan kewajibannya untuk belajar. Pada wawancara didesa Kalipang Sarang Rembang, peneliti mendapatkan gambaran bahwa orang tua masih tetap memberi batasan pada anaknya. Seperti wawancara yang dilakukan dengan Ibu Anisa pada tanggal 1 Juni 2021:

*“Iya mbak, saya biasanya mengingatkan anak saya untuk belajar mbak. Untuk mengawasi belajarnya biasanya lebih ke mbak’e sih mbak. Mbaknya kan sudah kuliah semester akhir, sudah tidak ada jadwal kuliah padat, seringnya mbak’e sing ngajari dan ngawasi belajare adik’e mbak.”*⁸

Artinya: Iya mbak. Saya biasanya mengingatkana anak saya untuk belajar. Untuk mengawasi belajar biasanya dilakukan oleh kakanya. Karena kakanya sudah semester akhir dan jadwal kuliah tidak padat.

⁷ Ali Mustakim, wawancara oleh penulis, 16 Juni 2021, transkrip.

⁸ Anisah, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2021, transkrip.

Dari pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua juga masih mengingatkan anak untuk belajar serta memberi batasan belajar, kemampuan orang tua dalam memantau anaknya, akan dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya diwakilkan pada anaknya yang sudah dewasa.

Kemudian dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber Ibu Siti Rokhimah mendapatkan gambaran bahwa meskipun anak sudah memahami kewajibannya belajar, orang tua masih tetap mengingatkan anaknya untuk belajar, diantara hasil wawancaranya yaitu: *“tak paring batasannyatapi mbak. bocahe wes mudeng dewe biasane. Milha niku belajare kadang les di bu nunuk kok mbak.”*⁹

Artinya: “saya kasih batasan belajarnya mbak, tapi dia anaknya sudah faham sendiri. Milha itu kadang les belajar di mbak nunuk”.

Dari hasil wawancara tersebut data disimpulkan, orang tua yang akan selalu memantau anaknya dalam belajar meskipun anaknya sudah memahami kewajibannya dalam belajar. Orang tua juga sudah memaksimalkan dalam membantu anak dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan anak, tapi jikapun orang tua merasa belum bisa membantu, maka pengajaran anak akan diwakilkan pada guru les dia. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan putra Ibu Siti Rokhimah, diatara hasil wawancaranya yaitu: *“Ibuk bapak bisa kok mbak membantu aku belajar. Nak gabisa yoh aku jalok marai guru les ku mbak.”*¹⁰

Artinya: “Ibu Bapak bisa kok mbak membantu saya belajar, kalau tidak bisa, saya minta bantuan guru les saya”.

⁹ Siti Rokimah, wawancara oleh penulis, 9 Juni 2021, transkrip.

¹⁰ Milhatul Ainayah, wawancara oleh penulis, 9 Juni 2021, transkrip.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua untuk memberi batasan waktu belajar dan bermain anak memang diterapkan. Selain itu, orang tua juga mampu membantu kesulitan-kesulitan anak dengan berbagai cara meskipun diwakilkan oleh orang lain yang dirasa mampu mewakili.

Jadi, pada Desa Kalipang sarang Rembang, peran orang tua untuk memberi batasan anak antara belajar dan bermain sudah terlaksana, meskipun ternyata memang ada orang tua yang belum sepenuhnya mampu memberi batasan serta memantau anak dalam belajar dan bermain karena beberapa factor, seperti hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dengan Ibu Anik Purwati, diantaranya:

“Jarang-jarang mbk, kadang memberi batasan, kadang juga anak malah sibuk main hp nya. Yah karena saya juga sibuk ngurusi adek-adeknya. Untuk pengawasan sepenuhnya, kami belum melakukannya mbk. Mungkin hanya menyuruhnya saja sambil saya pantau sedikit-sedikit gitu sih mbk.”¹¹

Artinya: “Jarang mbak. kalau memberi batasa , kadang juga anak malah sibuk bermain handphone. Yah karena saya juga sibuk mengurus adiknya. Untuk pengawasan sepenuhnya belum mbak, mungkin hanya sebatas menyuruh sambil memantau sedikit”.

Adapun itu terjadi karena adanya problem, diantara problemnya yaitu: *“Untuk pengawasan saya juga mengawasi mbk. Tapi kadang juga tidak, karena saya juga sibuk ngurus adeknya mbk. Tapi sesempat saya juga saya pantau sih mbk.”¹²*

¹¹ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

¹² Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

Artinya: “Untuk pengawasan, saya mengawasi mbak. tapi kadang tidak, karena saya sibuk mengurus adiknya. Tapi secepat saya juga mengawasi”.

Pada pernyataan ibu Wiwik Cahaya Wurinda yang berprofesi sebagai guru sekolah dasar dijelaskan bahwa beliau telah memenuhi peran orang tua untuk mengontrol waktu belajarnya. Untuk penerapannya seperti pernyataan dibawah ini:

“Selama pembelajaran daring itu memang orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran anak mbak, saya sangat sadar itu. Teelebih lagi anak saya yah sedikit rewel. Meskipun saya juga masih mengajar anak sekolah lewat daring, saya juga m¹³ masih tetap mengontrol waktu belajar anak. Dalam pelaksanaanya itu saya lakukan setelah memberi materi dan soal pada anak didik saya, setelah itu saya akan memantau belajar anak saya.”

Untuk memotivasi anak dalam hal mengontrol waktu belajar anak, ada orang tua yang menerapkan dan juga ada yang tidak. Itu semua juga tidak terlepas dari faktor pekerjaan orang tua. Untuk orang tua yang mengajar, dia masih bisa memantau anaknya belajar disela-sela dia mengajar anak didiknya. Untuk orang tua yang berdagang, ini mengalami kurang efektifnya dalam mengontrol waktu belajar, sehingga peranannya tersebut dibantu oleh anaknya yang sudah besar.

b. Memantau perkembangan akademik anak

Jika membahas perkembangan akademik anak, ada beberapa point yang perlu digaris bawahi, diantaranya yaitu: (1) Memantau nilai dan tugas anak, (2) Membantu kesulitan belajar anak, (3) Melakukan evaluasi belajar, (4) Menjadi fasilitator anak dalam belajar, (5) memberikan tempat ternyaman pada anak untuk belajar.

¹³ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

Disini yang dimaksud adalah orang tua juga tetap memantau nilai-nilai ulangan dan tugas belajar anak, jadi orang tua bisa mengetahui dibagian mana anak mengalami kesulitan, sehingga orang tua bisa dilakukan evaluasi lebih guna meningkatkan hasil belajar anak. Evaluasi ini tidak hanya berguna untuk meningkatkan hasil belajar, evaluasi juga berguna untuk mengetahui problem yang sedang dihadapi siswa yang menjadikan nilainya turun.

Dengan orang tua yang memantau perkembangan akademik anak, maka orang tua akan dapat menemukan suatu problem jika terjadi penurunan akademik anak. Dari hasil penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan pernyataan bahwa orang tua sudah mampu memantau perkembangan akademik anaknya, ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Anisah yang dilakukan pada tanggal 1 Juni 2021, didapatkan pernyataan sebagai berikut: *“Kalau nilaie saya memantau, belajarnya juga memantau, tapi lebih ke mbak’e niku mbak seng ngajari belajar, wong saya juga sudah sibuk jualan ngoten niku mbak. Wong mbak’e juga banyak waktu luange dirumah.”*¹⁴

Artinya: “kalau nilainya saya memantau, belajarnya juga memantau”, tapi untuk mengajadi lebih ke kakaknya, karena saya sibuk jualan gini mbak, kakaknya juga banyak waktu luang dirumah”.

Disini orang tua selalu memantau nilai dan tugas anak, serta belajar anaknya, akan tetapi orang tua dibantu oleh anaknya yang sudah besar dalam memantau anaknya yang masih MTs. Pernyataan yang sama juga didapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Anik Purwati pada tanggal 26 Mei 2021, diantara pernyataanya yaitu: *“Kalau masalah nilai, kami pasti melihat mbk, tapi untuk ranguking memang naik, tapi yah gak tahu mbk wong*

¹⁴ Anisah, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2021, transkrip.

*belajarnya kayak begini, anak bisa browsing di google.*¹⁵

Artinya: “jika masalah nilai, saya memantau mbak, untuk ranking memang naik, tapi yah tidak tahu mbak belajarnya seperti begini, anak bisa browsing di google”.

Disini orang tua masih berperan untuk memantau nilai siswa. Semua pernyataan diatas juga dibenarkan dengan adanya penelitian yang dilakukan peneliti dengan siswa yang bernama Shofwatul Af'idah pada tanggal 1 Juni 2021, diantara pernyataanya yaitu: *“Iya mbak dipantai nak nilaiku iku.”*¹⁶

Artinya: “Iya mbak, kalau nilaiku dipantau”.

Kemudian dalam membahas pemantauan akademk anak, ada point yaitu membantu kesulitan anak dalam belajar. Pada penelitian yang dilakukan peneliti dengan Ibu Anik Purwati yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2021 didapatkan pernyataan diantaranya:

*“Untuk membantu kesulitan biasanya anak lebih cenderung memilih google untuk jalan mencarinya, tapi Alhamdulillah anak saya selama belajar online masih sering bertanya pada saya mengenai mata pelajarannya, jadi saya merasa bahwa anak itu tidak google terus gitu mbak.”*¹⁷

Artinya: “Untuk membantu kesulitannya, anak saya cenderung memilih google, tapi Alhamdulillah anak saya selama belajar online masih sering bertanya pada saya mengenai pelajarannya, jadi saya merasa anak saya tidak google terus”.

¹⁵ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

¹⁶ Showatul Af'idah, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2021, transkrip.

¹⁷ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa anak lebih memilih google saat menyelesaikan kesulitan. Dengan membantu anak menyelesaikan kesulitan, ini akan berkaitan dengan point orang tua menjadi fasilitator anak belajar. Dari pernyataan Ibu Anik Purwati, orang tua juga masih mampu menjadi fasilitator anak, diantara pernyataannya yaitu: *“Alhamdulillah mbak sejauh ini meskipun sedikit saya bisa sedikit membantu apabila anak bertanya tentang pembelajarannya, terutama PAI.”*¹⁸

Artinya: *“Alhamdulillah, sejauh ini meskipun sedikit saya bisa membantu apabila anak saya bertanya mengenai pembelajarannya, terutama PAI”*.

Pernyataan tersebut juga di benarkan dengan adanya wawancara dari peneliti dengan responden yang bernama Amirotus Sholihah, diantara pernyataannya yaitu: *“Bisa sih mbak. soale saya juga gak selalu Tanya google kalau ngerjain tugas, kadang nggeh takon ibuk bapak mbk.”*¹⁹

Artinya: *“Bisa sih, karena saya tidak selalu bertanya google untuk mengerjakan tugas, kadang saya bertanya kepada ayah dan ibu”*.

Pada point mengevaluasi peneliti mendapatkan hasil dari wawancara dengan beberapa responden diantaranya:

*“Untuk evaluasi setiap hari tidak sih mbak. Saya lebih fokus pada hasil nilainya.”*²⁰

*“Iya mbak, saya mengevaluasi, jika nilai anak saya kurang yah saya cari tahu kenapa bisa begini, untuk mengajarnya lebih ke mbak’e untuk mengajari belajarnya.”*²¹

“Yah kalau mencari tau kenapa dia nilainya turun, mungkin karena anaknya main terus kok mbk. Tapi

¹⁸ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

¹⁹ Amirotus Sholihah, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

²⁰ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

²¹ .Anisah, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2021, transkrip.

Alhamdulillah milha iku bocahe sregep sinau, gak perlu tak kongkon wes gelem sinau dewe."²²

Artinya: "Untuk mengevaluasi tidak setiap hari, saya lebih fokus pada hasilnya".

"Iya, saya mengevaluasi, jika nilai anak saya kurang yah saya cari tahu kenapa bisa *sampai* begitu, untuk mengajari belajar, biasanya diajari oleh kakaknya".

"Yah *kalau* mencari kenapa nilainya turun, mungkin hanya karena anaknya main terus mbak. tapi Alhamdulillah milha itu anaknya giat belajar, gak perlu tak suruh sudah mau belajar sendiri".

Orang tua yang melakukan pengevaluasian pada anak pasti akan mencari tahu sebab hingga nilai anaknya turun, ini sama dengan kaitannya dengan point tentang orang tua yang mampu tidak dalam membantu anak dalam menyelesaikan kesulitan. Dengan adanya evaluasi, orang tua akan semakin mengetahui dengan jelas dimana letak kesulitan anak.

Kemudian dalam memantau perkembangan akademik anak, orang tua harus memperhatikan juga tempat belajar anaknya. Jika tempat belajar nyaman, maka anak akan semakin semangat dalam melaksanakan belajar.

"Nggeh nyaman sih mbak menurutku. Soale biasane kalo aku belajar ibuk gak nyuruh-nyuruh gitu. Perhatian biasane."²³

"Nggeh mbak. kadang nak sianu aku gak disuruh-suruh pokoe."²⁴

"Iya mbak. nak aku belajar iku dipernah-pernahke kok mbak pokoe. Gak di marah-marahi."²⁵

²² Siti Rokimah, wawancara oleh penulis, 9 Juni 2021, transkrip.

²³ Amirotus Sholihah, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

²⁴ Showatul Af'idah, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2021, transkrip.

²⁵ Milhatul Ainayah, wawancara oleh penulis, 9 Juni 2021, transkrip.

Artinya: “Yah nyaman sih menurut saya, karena biasanya saya kalau belajar ibu tidak menyuruhku, ibu menjadi perhatian”.

“Iya mbak, kalau belajar saya menjadi tidak disuruh-suruh”.

“Iya mbak, kadang jika belajar itu siap-siapke. Dan saya juga tidak dimarahi”.

Pada pernyataan ibu Wiwik Cahaya Wurinda selaku guru sekolah dasar didapatkan opernyataan bahwa:

“Untuk mendapatkan proses pembelajaran yang baik dan yang pasti ini berdampak pada akademik anak saya, maka dalam proses pembelajaran saya melakukan dengan cara memberitahu anak hal-hal yang baik, menyuruh anak untuk belajar, mendampingi anak selama belajar daring. Jika anak kesusahan mengerjakan tugas, saya selalu memberikan penjelasan mengenai materi pelajarannya. Sebelum saya menjelaskan materi pada anak, saya menyuruh anak untuk membaca materinya terlebih dahulu. Saya tidak langsung memberi tahu jawabannya kepada anak. Saya berfikir jika anak langsung diberitahu mengenai jawabannya, nantinya anak akan terus bergantung kepada saya dan tidak ada usaha untuk mengerjakan tugas sendiri mbak. Dalam hal ini saya ingin mengajarkan anak untuk bisa mandiri dan tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai murid yaitu belajar.”²⁶

Melihat dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa pekerjaan orang tua juga menentukan peran orang tua dalam memantau perkembangan akademik anak. Bahkan orang tua yang pendidikannya rendah juga mempengaruhi anak. Anak lebih memilih google untuk menjawab soal pertanyaan. Orang tua yang berprofesi sebagai guru sekolah dasar

²⁶ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

lebih mudah memantau perkembangan akademik anak, dimana pendidikan anak lebih di pantau secara terstruktur, yaitu orang tua akan menjelaskan materi, dan membantu anak untuk menjawab soal yang dia tidak bisa. Sedangkan orang tua yang kerjanya sebagai pedagang akan kesulitan dalam memantau perkembangan akademik anak.

c. Memantau perkembangan kepribadian anak

Perkembangan kepribadian ini mencakup sikap, moral, serta tingkah laku anak. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan guru atau wali murid anak, jadi orang tua bisa mengetahui tingkah laku anak di sekolah. Tapi jika pendidikan dilakukan dari rumah, orang tua akan lebih mudah dalam memantau dan mengarahkan perkembangan kepribadian anak.

Karena pendidikan dilakukan secara daring, maka perkembangan kepribadian anak akan jauh lebih besar menjadi anggur jawab orang tua. Untuk menciptakan kepribadian anak yang baik, selain memantau, orang tua juga harus memberi pengarahan yang baik untuk perkembangan kepribadian sang anak. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Anik Purwati, maka didapatkan pernyataan sebagai berikut:

“Yah karena anak sepenuhnya dirumah yah mbk, saya bisa melihat langsung perkembangan anak saya, jadi yah saya memantau perkembangan anak, mulai belajar, bermain dan sebagainya mbk, tapi yah gitu, semua tergantung kemampuan saya, tapi saya sudah memberikan terbaik untuk anak saya, karena saya sendiri dalam saya menginginkan anak saya menjadi pribadi yang baik mbak.”²⁷

“Kalau itu selalu mbak selalu. Saya sudah mengajarkan anak saya sikap, moral dan tingkah laku yang baik sejak dini mbak, karena saya berharap anak saya melakukan kebiasaan yang baik, hingga menjadi terbiasa. Karena saya mikir

²⁷ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

*jika kita tidak terlalu pintar, maka setidaknya akhlak kita bagus mbak.*²⁸

Artinya: “karena sepenuhnya anak saya berada di rumah, saya bisa melihat secara langsung perkembangannya, tapi semua itu tergantung juga dengan kemampuan saya, tapi saya sudah memberikan terbaik untuk anak saya, karena saya sendiri menginginkan anak saya menjadi pribadi yang baik”.

“Kalau itu selalu, saya sudah mengajarkan anak saya mengenai sikap, moral dan tingkah laku yang baik sejak dini, karena saya berharap seumama anak saya tidak terlalu pandai pelajaran, setidaknya anak saya mempunyai akhlak yang bagus”.

Pada pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua sangat memantau perkembangan kepribadian anak sejak anak masih kecil. Pernyataan yang sama juga didapatkan oleh peneliti pada wawancara dengan Ibu Anisah, diantara pernyataanya:

*“Iya sih mbak, meskipun tidak sepenuhnya, kayak setiap saat saya tidak pantau terus. Mungkin hanya saat jika dibutuhkan saja.”*²⁹

*“Yah saya arahkan, saya contohi terlebih dahulu, jika salah yah saya ingatkan mbak.”*³⁰

Artinya: “Iya sih, meskipun tidak sepenuhnya, seperti saya tidak selalu manta uterus. Mungkin jika hanya dibutuhkan saja”.

“Saya arahkan, saya mencontohi terlebih dahulu, jika salah yah saya mengingatkan”.

Ini juga hampir sama dengan pernyataan yang peneliti lakukan dengan narasumber Wiwik Cahaya

²⁸ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

²⁹ Anisah, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2021, transkrip.

³⁰ Anisah, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2021, transkrip.

Wurinda. Dari pernyataan tersebut didapatkan hasil bahwa:

Iya mbak, karena saya memantau penuh anak, saya tetap memantau perkembangan kepribadian anak. Dalam pemantauannya saya lakukan dengan cara membiasakan anak saya berbuat baik, seperti memberi batasan anak waktu belajar dan bermain. Kemudian saya ajak bermain dan bercerita agar saya mengetahui keluhan kesah anak. Jadi saya bisa mengetahui perkembangan anak saya. Jadi dengan pemantauan perkembangan kepribadian, anak saya merasa bahwa dirinya diperhatikan. Dengan begitu anak saya jadi nurut dan saat saya mengajaknya belajar dia juga semangat.³¹

Pernyataan tersebut dijelaskan bahwa orang semua orang tua melakukan pemantauan perkembangan akademiknya. Ada yang berawal dari sebuah contoh melakukan hal-hal baik seperti beribadah, ada juga yang memberikan batasan antara waktu bermain dan belajar, bahkan ada yang dengan cara berinteraksi baik dengan anak agar anak mau terbuka jika ada problematika pada dirinya.

d. Memantau efektifitas jam belajar anak

Salah satu peran orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu dengan cara memantau efektifitas belajar anak. Karena pembelajaran melalui online, jadi orang tua juga harus memahami jam-jam pembelajaran anak, jadi saat jam belajar anak tidak ada kesibukan lain kecuali untuk belajar. Tidak membiarkan anak bermain serta tidak memberi tanggung jawab anak selain belajar pada jam pembelajaran sudah termasuk ikut andil dalam memantau keefektifitasan jam belajar anak.

Dalam pemantauannya, hendaknya orang tua mengetahui terlebih dahulu jam belajar anaknya. Sehingga orang tua akan lebih mudah untuk menentukan

³¹ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

jam belajar dan bermain sang anak. Pada wawancara dengan Ibu Anik Purwati, didapatkan pernyataan sebagai berikut:

“Untuk jam-jamnya saya terus terang tidak banyak mengetahui, tapi saya selalu menyuruh anak saya belajar. Tapi namanya anak yah mbak, kadang mau belajar kalo ada PR dan itu sudah mepet sama jam pengumpulannya.”³²

“Ini bisa dikatakan memantau tidak yah mbak yah, pokoknya saya sering ngomel jika anak lebih lama bermain hp. Saya ngomel jika jam belajar hanya sebentar saja.”³³

Artinya: “Untuk jam-jamnya saya kurang tahu, tapi saya selalu menyuruh anak saya belajar. Tapi yah namanya anak, kadang semangat belajar, kadang belajar hanya untuk mengerjakan PR yang mepet dengan jam pengumpulannya”.

“Ini bisa dikatakan memantau tidak yah, pokoknya saya marah jika anak saya bermain handphone terus dan jam belajarnya hanya sebentar”.

Pada pernyataan diatas menjelaskan bahwa orang tua tidak mengetahui jam belajar anak, tapi orang tua selalu memberi motivasi anak agar terus belajar. Pada pemantauan yang dilakukan peneliti, peran orang tua dalam memantau jam belajar anak dapat dilihat pada gambar 4.1.³⁴

³² Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

³³ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

³⁴ Observasi oleh penulis, 26 Mei 2021.



Gambar 4. 2 menunjukkan bahwa orang tua sedang memantau dan mendampingi anaknya belajar.

Pernyataan serupa juga peneliti dapatkan dari wawancara dengan ibu Anisah dan Ibu Siti Rokimah. Diantara pernyataannya yaitu:

“Enggak mbak, cuman dia bilang saja kalau ada tugas gitu.”³⁵

“Wong model’e sekolah gak sama kayak dikota-kota kok mbak, disini yah hanya diberi tugas, gak ada penjelasan materi dari guru. Intine ngerjakke-ngerjakke terus mbak. Beda nak cucu saya di Semarang mbak. Dia juga masih SD, tapi disana guru memberi materi bisa lewat aplikasi zoom, jadi kemungkinan orang tua yah memantau, meskipun dalam lingkup mbenakke aplikasi zoom’e itu.”³⁶

“Tidak tahu mbak.”³⁷

“Tidak juga mbak. saya hanya menyuruh anak saya belajar, dan dia belajar. Iku tok mbak.”³⁸

³⁵ Anisah, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2021, transkrip.

³⁶ Anisah, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2021, transkrip.

³⁷ Siti Rokimah, wawancara oleh penulis, 9 Juni 2021, transkrip.

³⁸ Siti Rokimah, wawancara oleh penulis, 9 Juni 2021, transkrip.

Artinya: “Tidak mbak, Cuma dia hanya bilang kalau ada tugas”.

“Model sekolahnya juga tidak seperti di kota-kota, disini hanya diberi tugas, tidak ada materi penjelasan dari guru. Intinya mengerjakan tugas terus. Beda dengan cucu saya di Semarang, disana belajar melalui aplikasi zoom, jadi orang tua banyak kemungkinan memantau anak”.

“Tidak tahu mbak”.

“Tidak juga, saya hanya menyuruh belajar dan anak saya belajar”.

Pernyataan tersebut juga dibenarkan dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama Amirotus Sholihah, diantara pernyataannya adalah: *“Tidak tahu kayae mbak. ibuk bapak tahune aku belajar gitu mbak.”*³⁹
*“Yah kadang sih mbak. kadang disuruh untuk belajar gitu.”*⁴⁰

Artinya: “Tidak tahu sepertinya, ibu saya tahune say belajar, yah kadang sih disuruh untuk belajar”.

Berbeda dengan hasil penelitian dengan ibu Wiwik Cahaya Wurinda, dimana beliau yang profesinya sebagai guru sangat antusias dalam pendidikan anaknya. Dalam pernyataannya didapatkan hasil bahwa:

*“Untuk memantaunya, setiap jam belajar itu selain saya mengajar secara daring, saya juga sambil memantau anak belajar, saya ikut andil dalam pembelajaran anak saya. Jadi saya bisa mengetahui anak sudah menerapkna waktu belajar dengan baik atau tidak. Saya juga khawatir jika tidak saya pantau nanti anak saya malah sibuk bermain sendiri.”*⁴¹

³⁹ Amirotus Sholihah, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

⁴⁰ Amirotus Sholihah, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

⁴¹ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

Dari hasil penelitian tersebut dijabarkan bahwa pekerjaan orang tua sangat mempengaruhi pemantauan efektifitas jam belajar anak. Seorang guru masih tetap bisa memantau anak belajar disela-sela dia mengajar anak didiknya, orang tua akan duduk disamping anak dan mengajarnya dengan sungguh-sungguh, jadi jam belajar anak tidak ada yang terbuang sia-sia. Pada pemantauan yang dilakukan peneliti, peran orang tua dalam memantau jam belajar anak dapat dilihat pada gambar 4.2.⁴²



Gambar 4. 3 menunjukkan bahwa orang tua sedang memantau dan mendampingi anaknya belajar.

Pada pemantauan yang dilakukan peneliti, peran orang tua dalam memantau jam belajar anak dapat dilihat pada gambar 4.3.⁴³

⁴² Observasi oleh peneliti, 9 Juni 2021.

⁴³ Observasi oleh peneliti 1 Juni 2021



Gambar 4. 4 menunjukkan bahwa orang tua sedang memantau dan mendampingi anaknya belajar disela-sela orang tua berjualan dirumah.

2. Metode Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Mata Pelajaran PAI Di Desa Kalipang Sarang Rembang

Jika membahas motivasi, maka ada dua maca motivasi, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik sendiri motivasi yang berasal dari dalam diri kita sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari luar diri kita. Dalam meningkatkan motivasi belajar anak, sebuah metode orang tua dalam mengembangkan motivasi belajar anak merupakan motivasi yang berasal dari luar diri anak atau ekstrinsik. Dalam meningkatkan motivasi belajar secara ekstrinsik, perlu adanya sebuah metode, salah satunya metode orang tua dalam memotivasi belajar anak. Metode orang tua dalam memotivasi belajar anak diantaranya yaitu: metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode memberikan pengawasan, metode memberikan hukuman atau pujian/penghargaan.

aa Metode Keteladanan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, pada tanggal 26 Mei 2021 dari Ibu Anik Purwati di dapatkan pernyataan bahwa:

“Untuk keteladanan, sudah sempat saya singgung sedikit diatas yah mbak. Untuk keteladanan sudah saya terapkan sejak anak saya masih kecil, yah itu,

tujuan saya biar anak saya terbiasa dengan hal-hal yang baik.”⁴⁴

“Keteladanan itu saya mulai dari diri saya sendiri dulu, nanti anak saya biar bisa mencontoh yang baik. Itu juga sambil saya suruh, jadi anak ada dorongan dan motivasi untuk berbuat baik.”⁴⁵

Kemudian pernyataan dari narasumber yang bernama Wiwik Cahaya Wurinda, didapatkan hasil bahwa:

“Karena saya sambil mengajar, saya jadikan ini sebagai suatu teladan untuk anak, dalam keteladanan ini saya memotivasi anak dengan cara memberi contoh anak seperti tata cara sholat yang baik, membaca buku-buku, membaca al-quran, belajar agama, bahkan kadang saya juga bercerita tentang cerita-cerita nabi pada anak saya.”⁴⁶

Adapula orang tua yang tidak sepenuhnya menerapkan metode ini dengan baik, seperti pernyataan peneliti dengan narasumber yang bernama Siti Anisah, diantara pernyataannya yaitu:

“Untuk hal memotivasi anak belajar saya kurang mbak, karena saya sibuk jualan. Saya jualan juga dari pagi sampai malam mbak. Untuk menghajari belajar biasanya saya wakikan pada anak saya yang sudah besar, sesekali saya pantau mbk. Tapi untuk masalah ibadah saya beri contoh pada anak saya dimulai pada diri saya sendiri mbk, seperti melakukan sholat tepat waktu dan menyempatkan mengaji disela-sela istirahat saat jualan dan seselsai jualan.”⁴⁷

Dari beberapa pernyataan tersebut, terdapat sebuah perbedaan memotivasi anak dengan menggunakan

⁴⁴ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

⁴⁵ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

⁴⁶ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

⁴⁷ Siti Anisah, wawancara oleh penulis, 4 Januari 2022, transkrip.

metode keteladanan, pekerjaan orang tua juga sangat mempengaruhi. Untuk orang tua yang bekerja sebagai guru dan ibu rumah tangga, mereka masih menerapkan metode keteladanan untuk memotivasi belajar anak, seperti guru yang mengajar dirumah, dia menerapkan contoh yang baik untuk anaknya agar ditiru, seperti membaca buku dan al-quran, dimana hal-hal semacam ini bisa memicu motivasi anaknya untuk belajar. Untuk yang berdagang dia hanya mencontohkan hal-hal baik saja, seperti dengan tidak menunda waktu dalam melaksanakan sholat lima waktu.

ba Metode Kebiasaan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, pada tanggal 26 Mei 2021 dari Ibu Anik Purwati di dapatkan pernyataan bahwa:

“Iya mbak, kebiasaan yang baik sudah saya terapkan sejak anak-anak saya masih kecil, apalagi mengenai pendidikan agama, seperti sholat, mengaji, tata cara wudhu, dan lain sebagainya sudah saya ajarkan dan terapkan pada anak saya mbak, sedangkan itu semua juga masih bersangkutan dengan PAI kan mbak.”⁴⁸

“Ya seperti yang sudah saya jelaskan diatas mbak. Kebiasaan baik sudah saya basakan sejak kecil anak saya, terutama pendidikan mengenai agama.”⁴⁹

Ini hampir sama dengan pernyataan ibu Wiwik Cahaya Wurinda, dijelaskan bahwa: *Untuk penerapannya yah dari contoh-contoh yang baik tersebut akan saya jadikan kebiasaan bagi saya dan anak-anak saya, seperti halnya juga membiasakan membaca buku, membiasakan mengaji, seperti itu mbak.*⁵⁰

Berbeda pernyataan dengan Ibu Anisah, karena terhalang pekerjaan, ini menjadikan adanya perbedaan

⁴⁸ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

⁴⁹ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

⁵⁰ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

metode orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan metode kebiasaan, diantara pernyataannya yaitu: *Masih seperti tadi mbak, saya masih kurang dalam memotivasi belajar anak. Tapi jika hal-hal baik yang menyangkut agama saya biasakan mbak. Dari teladan itu kemudian saya jadikan kebiasaan pada anak saya.*⁵¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi anak dalam mendapatkan motivasi belajar dari orang tua. Untuk metode kebiasaan sendiri, orang tua dalam menerapkannya yaitu dengan cara membiasakan hal-hal baik yang terdapat pada metode keteladanan .

ca Metode Nasihat

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, pada tanggal 26 Mei 2021 dari Ibu Anik Purwati di dapatkan pernyataan bahwa:

*“Iya mba, untuk nasihat saya selalu lakukan pada anak saya, terutama pada hal hal yang menyangkut agama mbak.”*⁵²

*“Untuk penerapannya seperti contoh jika anak saya berbuat kesalahan akan saya nasihati, seperti itu mbak.”*⁵³

Ini hampir sama dengan pernyataan narasumber yang bernama Wiwik Cahaya Wurinda dan Siti Anisah disebutkan bahwa:

Gini yah mbak, kan pembelajaran agama islam juga menyangkut pada aqidah anak saya, jelas saya terapkan nasihat ini. Nasihat ini saya terapkan pada anak jika anak lalai sholat, atau saya nasihati anak jika ibadahnya salah. Tapi dalam menasehati ini tidak langsung saya marahi, tapi saya juga arahkan yang benar, takutnya jika anak saya langsung tak marahi malah semangat belajarnya berkurang. Untuk belajarnya sendiri saya terapkan jika anak

⁵¹ Siti Anisah, wawancara oleh penulis, 4 januari 2022, transkrip

⁵² Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

⁵³ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

malas untuk belajar, maka akan saya nasehati dengan memberi arahan tentang pentingnya belajar dan pendidikan untuk masa depan.⁵⁴

Kalau nasihat saya terapkan mbk. Untuk penerapannya itu saya menasehati bahwa belajar itu penting. Jika anak saya tidak mau belajar saya menasehati bahwa hal itu salah, seperti memberi tahunya jika dia tidak belajar maka nilainya akan jelek. Dari situ seringnya anak saya menjadi mau belajar.⁵⁵

Dalam penerapan metode nasihat untuk anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak, cenderung tidak ada perbedaan. Orang tua akan menasehati anak jika anak malah untuk belajar, dia menasehati tentang pentingnya sebuah pendidikan untuk masa depan.

da Metode Memberikan Pengawasan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, pada tanggal 26 Mei 2021 dari Ibu Anik Purwati di dapatkan pernyataan bahwa:

“Untuk pengawasan saya juga mengawasi mbk. Tapi kadang juga tidak, karena saya juga sibuk ngurs adeknya mbk. Tapi sesempat saya juga saya pantau sih mbk.”⁵⁶

“Pengawasan biasanya saya awasi dalam belajarnya mbk. Pas saat dia mengerjakan tugas, dia main hp terus atau tidak gitu aja sih mbak.”⁵⁷

Dari pernyataan diatas, didapatkan hasil bahwa orang tua tetap akan mengawasi anak dalam melakukan pembelajaran daring, tapi tidak sepenuhnya dikarenakan kendala dari orang tua. Dalam pengawasannya orang tua hanya sebatas anak yang tidak hanya bermain handphone terus saat belajar, dan sebisa mungkin akan ditemani saat

⁵⁴ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

⁵⁵ Siti Anisah, wawancara oleh penulis, 4 januari 2022, transkrip

⁵⁶ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

⁵⁷ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

belajar. Adapun terdapat sebuah perbedaan yang cukup jelas dari penerapan metode orang tua dalam memotivasi belajar anak. Seperti pernyataan dari Ibu Wiwik Cahaya Wurinda, diantaranya:

Karena saya juga ngajar, pengawasan belajar anak saya langsung disamping saya saat saya mengajar. Saya awasi dan pantau anak saya belajar, saya juga siap sedia jika anak saya hendak bertanya pada saya. Dengan begitu anak saya menjadi semangat dalam melakukan pembelajaran.⁵⁸

Kemudian dari pernyataan dari Ibu Siti Anisah yang berprofesi sebagai pedagang. Disini semakin terlihat jelas, diantara pernyataannya yaitu:

Kurang mbak, saya masih mengurus jualan saya. Maka dari itu saya meminta bantuan pada anak saya yang sudah besar untuk membantu adinya belajar. Tapi disela-sela waktu saya sempatkan berkonsultasi dengan anak saya yang besar tentang belajar adiknya. Saya juga masih menyuruh anak saya belajar meskipun dalam pelaksanaan dalam mengawasi sepenuhnya saya wakikan pada anak saya.⁵⁹

Dari beberapa pernyataan tersebut terlihat jelas bahwa profesi orang tua sangat mempengaruhi metode orang tua dalam memberikan pengawasan saat belajar. Terlepas dari itu, orang tua masih mengupayakan adanya metode pengawasan untuk memberikan motivasi belajar pada anaknya. Seperti orang tua tetap menyempatkan disela kesibukannya untuk berkomunikasi dengan anaknya dan tetap menyuruh anaknya belajar.

Kemudian dalam penerapan metode memberikan pengawasan ini mampu memberikan motivasi belajar anak, ini sesuai dengan hasil yang didapatkan peneliti, yaitu perlu orang tua yang siap sedia mendampingi

⁵⁸ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

⁵⁹ Siti Anisah, wawancara oleh penulis, 4 Januari 2022, transkrip

anaknya belajar, jadi jika ada sesuatu yang tidak diketahui anak, maka orang tua sudah siap untuk memberi tahu pada anaknya.

ea Metode Memberikan Hukuman atau Pujian/Penghargaan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, pada tanggal 26 Mei 2021 dari Ibu Anik Purwati di dapatkan pernyataan bahwa:

“Penerapan metode ini bukan saya terapkan jika nilai jelek, yah memang ikut sedih nika nilai anak saya turun, tapi metode hukuman ini saya terapkan jika anak saya bantah kalau disuruh belajar, atau malah main hp jika belajar, gitu tok sih mbak.”⁶⁰

“Untuk penerapannya itu, kalau pujian biasanya saya kasih hadiah saja mbak jika nilai raportnya bagus, saya yah berfikir biar anak saya tambah semangat dalam belajarnya saja sih mbak.”⁶¹

Artinya: “untuk penerapan metodenya ini saya terapkan bukan saat jika nilai anak saya jelek, meskipun saya juga sedih jika nilai anak saya turun. Tapi metode hukuman ini saya terapkan jika anak saya tidak mau belajar dan hanya bermain handpone”.

“Untuk penerapannya itu, jika pujian biasanya saya kasih hadiah jika nilai raportnya bagus, agar anak saya tambah semangat dalam belajar”.

Dari penjelasan diatas, dijelaskan bahwa orang tua menerapkan metode hukuman dan memberi pujian/penghargaan. Dalam penerapan metode hukuman tidak dilakukan jika nilai anak turun, tapi dilakukan jika anak membantah pada orang tua jika tidak mau belajar. Sedangkan penerapan pujian/penghargaan dilakukan jika anak mendapatkan nilai yang bagus, maka orang tua akan memberikan hadiah kepada anaknya. Ini juga sesuai

⁶⁰ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

⁶¹ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

dengan pernyataan dari Ibu Wiwik Cahaya Wurinda dan Ibu Siti Anisah, diantara pernyataanya yaitu:

Saya rasa hukuman dan pujian itu penting untuk memberi memotivasi anak saya belajar mbak. Terutama pujian, untuk pujian biasanya jika anak saya bisa menjawab soal akan saya puji anak saya, yah gak terlalu berlebih, cuman semacam saya kasih semangat seperti kata-kata wah pintar anak mama, itu benar-benar bisa memberi dampak yang positif agar anak semakin semangat belajarnya. Untuk hukuman pasti saya terapkan jika anak saya melakukan kesalahan atau pelanggaran dalam belajar.⁶²

Hukuman dan pujian saya terapkan mbak. Untuk hukuman saya lakukan jika anak saya membangkang dan tidak mau belajar, atau dia sibuk dan asik main hp, maka saya akan kurangi waktunya dia untuk main hp, dengan cara menyita hp nya. Untuk pujian biasanya pemberian hadiah sih mbak jika nilai anak saya bagus. Tapi itu juga jarang sekali.⁶³

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua menerapkan metode hukuman dan pujian untuk memotivasi anak belajar. Dalam pelaksanaanya yaitu jika pujian dilakukan apabila anak mendapatkan nilai bagus, seperti pujian dengan kata-kata pintar anak saya, atau bahkan diberikan hadiah, jadi anak merasa bangga dan semakin giat dalam belajar. Adapun hukuman dilakukan njika anak tidak mau belajar. Jadi metode ini benar-benar mampu meningkatkan motivasi belajar anak.

⁶² Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

⁶³ Siti Anisah, wawancara oleh penulis, 4 januari 2022, transkrip

3. Perbedaan dan Metode Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran PAI Di Desa Kalipang Sarang Rembang Berdasarkan Pada Profesi

Profesi merupakan sebuah pekerjaan dari orang tua, dimana sebuah pekerjaan ini merupakan hal yang vital guna melangsungkan kehidupan. Baik dari kebutuhan sandang, maka, kesehatan bahkan kebutuhan pendidikan untuk anak-anaknya. Dengan adanya kesibukkan dari orang tua, maka sering terjadi kurangnya motivasi dari orang tua untuk belajar anaknya.

Adapun terdapat dari beberapa pernyataan yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara, maka peneliti mendapatkan beberapa hasil mengenai perbedaan pada peran dan metode dalam memotivasi belajar anak, diantara profesi yang peneliti dapatkan yaitu:

a. Pedagang

1) Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan system daring pada mata pelajaran PAI

a) Memantau perkembangan keribadian anak

Orang tua yang berprofesi pedagang telah melakukan pemantauan perkembangan akademik anak, akan tetapi pelaksanaannya kurang maksimal, diantaranya seperti pernyataan:

“Iya sih mbak, meskipun tidak sepenuhnya, kayak setiap saat saya tidak pantau terus. Mungkin hanya saat jika dibutuhkan saja.”⁶⁴

“Yah saya arahkan, saya contohi terebih dahulu, jika salah yah saya ingatkan mbak.”⁶⁵

Artinya: “Iya sih, meskipun tidak sepenuhnya, seperti saya tidak selalu manta uterus. Mungkin jika hanya dibutuhkan saja”.

⁶⁴ Anisah, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2021, transkrip.

⁶⁵ Anisah, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2021, transkrip.

“Saya arahkan, saya mencontohi terlebih dahulu, jika salah yah saya mengingatkan”.

2) Metode orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan system daring pada mata pelajaran PAI

a) Metode Nasihat

Dalam penerapan metode nasihat untuk anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak, cenderung tidak ada perbedaan. Orang tua akan menasehati anak jika anak malah untuk belajar, dia menasehati tentang pentingnya sebuah pendidikan untuk masa depan. Ini sesuai dengan pernyataan:

“Kalau nasihat saya terapkan mbak. Untuk penerapannya itu saya menasehati bahwa belajar itu penting. Jika anak saya tidak mau belajar saya menasehati bahwa hal itu salah, seperti memberi tahunya jika dia tidak belajar maka nilainya akan jelek. Dari situ seringnya anak saya menjadi mau belajar.”⁶⁶

b. Guru

1) Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan system daring pada mata pelajaran PAI

a) Mengontrol waktu belajar

Untuk memotivasi anak dalam hal mengontrol waktu belajar anak, ada orang tua yang menerapkan dan juga ada yang tidak. Itu semua juga tidak terlepas dari faktor pekerjaan orang tua. Untuk orang tua yang mengajar, dia masih bisa memantau anaknya belajar disela-sela dia mengajar anak didiknya. Ii sesuai dengan pernyataan:

“Selama pembelajaran daring itu memang orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran anak mbak, saya sangat

⁶⁶ Siti Anisah, wawancara oleh penulis, 4 januari 2022, transkrip

sadar itu. Terlebih lagi anak saya yah sedikit rewel. Meskipun saya juga masih mengajar anak sekolah lewat daring, saya juga mmasih tetap mengontrol waktu belajar anak. Dalam pelaksanaanya itu saya lakukan setelah memberi materi dan soal pada anak didik saya, setelah itu saya akan memantau belajar anak saya.”⁶⁷

b) Memantau perkembangan akademik anak

Pada pernyataan ibu Wiwik Cahaya Wurinda selaku guru sekolah dasar didapatkan opernyataan bahwa:

“Untuk mendapatkan proses pembelajaran yang baik dan yang pasti ini berdampak pada akademik anak saya, maka dalam proses pembelajaran saya melakukan dengan cara memberitahu anak hal-hal yang baik, menyuruh anak untuk belajar, mendampingi anak selama belajar daring. Jika anak kesusahan mengerjakan tugas, saya selalu memberikan penjelasan mengenai materi pelajarannya. Sebelum saya menjelaskan materi pada anak, saya menyuruh anak untuk membaca materinya terlebih dahulu. Saya tidak langsung memberi tahu jawabannya kepada anak. Saya berfikir jika anak langsung diberitahu mengenai jawabannya, nantinya anak akan terus bergantung kepada saya dan tidak ada usaha untuk mengerjakan tugas sendiri mbak. Dalam hal ini saya ingin mengajarkan anak untuk bisa mandiri dan tanggung jawab

⁶⁷ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

*terhadap kewajibannya sebagai murid yaitu belajar.*⁶⁸

c) Memantau perkembangan kepribadian anak

Dari pernyataan tersebut didapatkan hasil bahwa:

*Iya mbak, karena saya memantau penuh anak, saya tetap memantau perkembangan kepribadian anak. Dalam pemantauannya saya lakukan dengan cara membiasakan anak saya berbuat baik, seperti memberi batasan anak waktu belajar dan bermain. Kemudian saya ajak bermain dan bercerita agar saya mengetahui keluh kesah anak. Jadi saya bisa mengetahui perkembangan anak saya. Jadi dengan pemantauan perkembangan kepribadian, anak saya merasa bahwa dirinya diperhatikan. Dengan begitu anak saya jadi nurut dan saat saya mengajaknya belajar dia juga semangat.*⁶⁹

d) Memantau efektifitas jam belajar anak

Dengan profesinya sebagai guru, ini membuat orang tua sangat antusias dalam pendidikan anaknya. Dalam pernyataannya didapatkan hasil bahwa:

“Untuk memantaunya, setiap jam belajar itu selain saya mengajar secara daring, saya juga sambil memantau anak belajar, saya ikut andil dalam pembelajaran anak saya. Jadi saya bisa mengetahui anak sudah menerapkna waktu belajar dengan baik atau tidak. Saya juga khawatir jika

⁶⁸ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

⁶⁹ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

tidak saya pantau nanti anak saya malah sibuk bermain sendiri.”⁷⁰

2) Metode orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan system daring pada mata pelajaran PAI

a) Metode keteladanan

Dari pernyataan dari narasumber, didapatkan hasil bahwa:

“Karena saya sambil mengajar, saya jadikan ini sebagai suatu teladan untuk anak, dalam keteladanan ini saya memotivasi anak dengan cara memberi contoh anak seperti tata cara sholat yang baik, membaca buku-buku, membaca al-quran, belajar agama, bahkan kadang saya juga bercerita tentang cerita-cerita nabi pada anak saya.”⁷¹

b) Metode kebiasaan

Dari pernyataan dari narasumber, didapatkan hasil bahwa:

“Untuk penerapannya yah dari contoh-contoh yang baik tersebut akan saya jadikan kebiasaan bagi saya dan anak-anak saya, seperti halnya juga membiasakan membaca buku, membiasakan mengaji, seperti itu mbak.”⁷²

c) Metode nasihat

Dari pernyataan dari narasumber, didapatkan hasil bahwa:

“Gini yah mbak, kan pembelajaran agama islam juga menyangkut pada aqidah anak saya, jelas saya terapkan nasihat ini.”

⁷⁰ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

⁷¹ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

⁷² Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

Nasihat ini saya terapkan pada anak jika anak lalai sholat, atau saya nasihati anak jika ibadahnya salah. Tapi dalam menasehati ini tidak langsung saya marahi, tapi saya juga arahkan yang benar, takutnya jika anak saya langsung tak marahi malah semangat belajarnya berkurang. Untuk belajarnya sendiri saya terapkan jika anak malas untuk belajar, maka akan saya nasehati dengan memberi arahan tentang pentingnya belajar dan pendidikan untuk masa depan.⁷³

d) Metode memberikan pengawasan

Dari pernyataan dari narasumber, didapatkan hasil bahwa:

“Karena saya juga ngajar, pengawasan belajar anak saya langsung disamping saya saat saya mengajar. Saya awasi dan pantau anak saya belajar, saya juga siap sedia jika anak saya hendak bertanya pada saya. Dengan begitu anak saya menjadi semangat dalam melakukan pembelajaran.”⁷⁴

e) Metode memberikan pujian/hukuman

Dari pernyataan dari narasumber, didapatkan hasil bahwa:

“Saya rasa hukuman dan pujian itu penting untuk memberi memotivasi anak saya belajar mbak. Terutama pujian, untuk pujian biasanya jika anak saya bisa menjawab soal akan saya puji anak saya, yah gak terlalu berlebihan, cuman semacam saya kasih semangat seperti kata-kata wah

⁷³ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

⁷⁴ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

*pinter anak mama, itu benar-benar bisa memberi dampak yang positif agar anak semakin semangat belajarnya. Untuk hukuman pasti saya terapkan jika anak saya melakukan kesalahan atau pelanggaran dalam belajar.*⁷⁵

c. Ibu Rumah Tangga

1) Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan system daring pada mata pelajaran PAI

a) Memantau perkembangan akademik anak

Dengan membantu anak menyelesaikan kesulitan, orang tua mampu menjadi fasilitator anak belajar. Dari pernyataan Ibu Anik Purwati, orang tua juga masih mampu menjadi fasilitator anak, diantara

pernyataannya yaitu: *“Alhamdulillah mbak sejauh ini meskipun sedikit saya bisa sedikit membantu apabila anak bertanya tentang pembelajarannya, terutama PAI.”*⁷⁶

Artinya: *“Alhamdulillah, sejauh ini meskipun sedikit saya bisa membantu apabila anak saya bertanya mengenai pembelajarannya, terutama PAI”*.

b) Memantau perkembangan kepribadian anak

Dari pernyataan dari narasumber, didapatkan hasil bahwa:

“Kalau itu selalu mbak selalu. Saya sudah mengajarkan anak saya sikap, moral dan tingkah laku yang baik sejak dini mbak, karena saya berharap anak saya melakukan kebiasaan yang baik, hingga menjadi terbiasa. Karena saya pikir jika

⁷⁵ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

⁷⁶ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

kita tidak terlalu pintar, maka setidaknya akhlak kita bagus mbak.”⁷⁷

Artinya: “Kalau itu selalu, saya sudah mengajarkan anak saya mengenai sikap, moral dan tingkah laku yang baik sejak dini, karena saya berharap seumama anak saya tidak terlalu pandai pelajaran, setidaknya anak saya mempunyai akhlak yang bagus”.

c) Memantau efektifitas jam belajar anak

Dari pernyataan dari narasumber, didapatkan hasil bahwa:

*“Ini bisa dikatakan memantau tidak yah mbak yah, pokoknya saya sering ngomel jika anak lebih lama bermain hp. Saya ngomel jika jam belajar hanya sebentar saja.”*⁷⁸

Artinya: “Ini bisa dikatakan memantau tidak yah, pokoknya saya marah jika anak saya bermain handphone terus dan jam belajarnya hanya sebentar”.

Pada pernyataan diatas menjelaskan bahwa orang tua tidak mengetahui jam belajar anak, tapi orang tua selalu memberi motivasi anak agar terus belajar.

2) Metode orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan system daring pada mata pelajaran PAI

a) Metode keteladanan

Dari pernyataan dari narasumber, didapatkan hasil bahwa:

⁷⁷ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

⁷⁸ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

“Untuk keteladanan, sudah sempat saya singgung sedikit diatas yah mbak. Untuk keteladanan sudah saya terapkan sejak anak saya masih kecil, yah itu, tujuan saya biar anak saya terbiasa dengan hal-hal yang baik.”⁷⁹

“Keteladanan itu saya mulai dari diri saya sendiri dulu, nanti anak saya biar bisa mencontoh yang baik. Itu juga sambil saya suruh, jadi anak ada dorongan dan motivasi untuk berbuat baik.”⁸⁰

b) Metode kebiasaan

Dari pernyataan dari narasumber, didapatkan hasil bahwa:

“Iya mbak, kebiasaan yang baik sudah saya terapkan sejak anak anak saya masih kecil, apalagi mengenai pendidikan agama, seperti sholat, mengaji, tata cara wudhu, dan lain sebagainya sudah saya ajarkan dan terapkan pada anak saya mbak, sedangkan itu semua juga masih bersangkutan dengan PAI kan mbak.”⁸¹

c) Metode nasihat

Dari pernyataan dari narasumber, didapatkan hasil bahwa:

“Iya mba, untuk nasihat saya selalu lakukan pada anak saya, terutama pada hal hal yang menyangkut agama mbak.”⁸²

“Untuk penerapannya seperti contoh jika anak saya berbuat kesalahan akan saya nasihati, seperti itu mbak.”⁸³

⁷⁹ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

⁸⁰ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

⁸¹ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

⁸² Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

⁸³ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

d) Metode memberikan pujian/ hukuman

Dari pernyataan dari narasumber, didapatkan hasil bahwa:

“Untuk penerapannya itu, kalau pujian biasanya saya kasih hadiah saja mbak jika nilai raportnya bagus, saya yah berfikir biar anak saya tambah semangat dalam belajarnya saja sih mbak.”⁸⁴

d. Petani

1) Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan system daring pada mata pelajaran PAI

a) Mengontrol waktu belajar

Meskipun anak sudah memahami kewajibannya belajar, orang tua masih tetap mengingatkan anaknya untuk belajar, diantara hasil wawancaranya yaitu: *“tak paring batasannyatapi mbak. bocahe wes mudeng dewe biasane. Milha niku belajare kadang les di bu nunuk kok mbak.”⁸⁵*

Artinya: “saya kasih batasan belajarnya mbak, tapi dia anaknya sudah faham sendiri. Milha itu kadang les belajar di mbak nunuk.

Dari hasil wawancara tersebut data disimpulkan, orang tua yang akan selalu memantau anaknya dalam belajar meskipun anaknya sudah memahami kewajibannya dalam belajar. Orang tua juga sudah memaksimalkan dalam membantu anak dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan anak, tapi jikapun orang tua merasa belum bisa membantu, maka pengajaran anak akan diwakilkan pada guru les dia.

⁸⁴ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

⁸⁵ Siti Rokimah, wawancara oleh penulis, 9 Juni 2021, transkrip.

2) Metode orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan system daring pada mata pelajaran PAI

a) Metode nasihat

Dari pernyataan dari narasumber, didapatkan hasil bahwa:

*Pokoe yoh tak nasehati nak salah mbk. Maneh milha iku bocahe ndablek.e pol mbak.*⁸⁶

Artinya: pokoknya nasehat selalu saya berikan, karena anak saya juga sulit dikasih tahunya mbak

b) Metode memberikan pujian/ hukuman

Dari pernyataan dari narasumber, didapatkan hasil bahwa:

*“Penerapane yoh anakku tak amok nak kok gak gelem sinau, maslaah nilai mudun iku yoh malah gak terlalu tak amok, penting bocahe iku kok wes gelem berusaha iku loh mbak pentinge. Nak nilai’e bagus tak kasih hadiah, mbuk tak tukokke klambi ta kudung gunuku mbk. Kadang bocahe tak semangati, nak nemu rengking jalok opo, ngunu mbak. tapi Alhamdulillah anakku kok masuk tiga besar terus mbah ket jaman SD ne.”*⁸⁷

Artinya: untuk penerapan hukuman saya lakukan jika anak saya tidak mau belajar. Maslaah nilai turun itu tidak menjadi masalah, yan penting anak itu mau belajar dulu. Kadang tak semangati juga kalua nlainya bagus akan saya kasih hadiah. Alhamdulillah anak saya masuk 3 besar terus sejak masih kelas SD.

⁸⁶ Siti Rokimah, wawancara oleh penulis, 9 Juni 2021, transkrip

⁸⁷ Siti Rokimah, wawancara oleh penulis, 9 Juni 2021, transkrip

C. Analisis Data Penelitian

Pada analisis data penelitian ini, peneliti memaparkan pembahasan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sehingga dalam analisis ini akan menggabungkan hasil penelitian dengan teori. Peneliti menggunakan teknik deksriptif (pemaparan). Data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak-pihak yang terkait yang mengetahui data yang peneliti butuhkan. Selanjutnya, hasil data tersebut dikaitkan dengan teori diantaranya:

1. Analisis Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Mata Pelajaran PAI Di Desa Kalipang Sarang Rembang

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan anak-anak, keluarga memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter anak. Anak menjadi tanggung jawab orang tua dalam pembentukan karakter dan agamanya. Menurut Ibnu Qoyyim dalam buku karangan Marzuki bahwa tanggung jawab terhadap anak, terutama dalam hal pendidikan, berada dipundak orangtua dan pendidikan (murabbi), apalagi anak tersebut masih berada pada awal pertumbuhannya. Pada awal pertumbuhannya, anak kecil sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan prilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri. Anak sangat membutuhkan pembinaan dan teladan (Qudwah) yang bisa dijadikan panutan baginya.⁸⁸

Orang tua atau keluarga merupakan pemberi pengaruh utama dalam memotivasi belajar anak. Pengaruh orang tua terhadap perkembangan motivasi belajar anak memberi pengaruh yang besar dan kuat, baik dalam sebelum sekolah, pada bangku sekolah maupun sesudahnya.

Mengenai pengertian peran dan pengertian orang tua serta pengertian motivasi belajar, dapat dijabarkan lebih

⁸⁸ Abd. Syahid Dan Kamaruddin, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. V, No. 1, 2020, Hal. 124.

terperinci mengenai bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak, diantaranya: (1) Mengontrol waktu belajar. (2) Memantau perkembangan akademik anaknya. (3) Memantau perkembangan kepribadian anak. (4) Memantau efektifitas jam belajar anak.⁸⁹

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan mengenai peran orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar mata pelajaran PAI di Desa Kalipang Sarang Rembang sebagian besar sudah menerapkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitain oleh peneliti mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar anak yang disesuaikan dengan teori, diantaranya yaitu:

a. Mengontrol waktu belajar

Pada hasil wawancara di desa Kalipang Sarang Rembang diketahui bahwa dalam mengontrol waktu belajar dilakukan beberapa cara, dimana mengontrol waktu belajar ini dapat menimbulkan sebuah motivasi belajar dari sang anak. Adapun caranya dapat diketahui dari hasil wawancara, diantaranya dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu Anisa pada tanggal 1 Juni 2021, diantaranya:

“saya biasanya mengingatkan anak saya untuk belajar mbak. Untuk mengawasi belajarnya biasanya lebih ke mbak’e sih mbak. Mbaknya”⁹⁰

Artinya: Saya biasanya mengingatkana anak saya untuk belajar. Untuk mengawasi belajar biasanya dilakukan oleh kakanya.

Adapula yang belajarnya dengan memakai jasa les, yaitu wawancara dengan Ibu Siti Rokhimah, diantara pernyataanya yaitu: *“Nak ngekei batesan yoh gak terus-terusan mbak. bocahe wes mudeng*

⁸⁹ Diana sari, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa”, Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 25 November 2017, hal. 42.

⁹⁰ Anisah, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2021, transkrip.

*dewe biasane. Milha niku belajare kadang les di bu nunuk kok mbak.*⁹¹

Artinya: “kalau memberi batasan tidak terus menerus, karena anaknya sudah faham sendiri. Milha itu kadang les belajar di mbak nunuk”.

Berbeda dengan ibu Wiwik Cahaya Wurinda yang berprofesi sebagai guru sekolah dasar dijelaskan bahwa beliah telah memenuhi peran orang tua untuk mengontrol waktu belajarnya. Untuk penerapannya seperti pernyataan dibawah ini:

“Meskipun saya juga masih mengajar anak sekolah lewat daring, saya juga masih tetap mengontrol waktu belajar anak. Dalam pelaksanaanya itu saya lakukan setelah memberi materi dan soal pada anak didik saya, setelah itu saya akan memantau belajar anak saya.”

Untuk memotivasi anak dalam hal mengontrol waktu belajar anak, ada orang tua yang menerapkan dan juga ada yang tidak. Itu semua juga tidak terlepas dari faktor pekerjaan orang tua. Untuk orang tua yang mengajar, dia masih bisa memantau anaknya belajar disela-sela dia mengajar anak didiknya. Untuk orang tua yang berdagang, ini mengalami kurang efektifnya dalam mengontrol waktu belajar, sehingga peranannya tersebut dibantu oleh anaknya yang sudah besar.

b. Memantau perkembangan akademik anak

Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan peneliti, didapatkan hasil bahwa pekerjaan orang tua juga menentukan peran orang tua dalam memantau perkembangan akademik anak. Bahkan orang tua yang pendidikannya rendah juga mempengaruhi anak. Anak lebih memilih google untuk menjawab soal pertanyaan, ini sesuai dengan pernyataan Ibu Anik Pyrwati, diantaranya: *“Untuk membantu kesulitan biasanya anak*

⁹¹ Siti Rokimah, wawancara oleh penulis, 9 Juni 2021, transkrip.

lebih cenderung memilih google untuk jalan mencarinya, tapi Alhamdulillah anak saya selama belajar online masih sering.”⁹² Kemudian orang tua yang berprofesi sebagai guru sekolah dasar lebih mudah memantau perkembangan akademik anak, dimana pendidikan anak lebih di pantau secara terstruktur karena saya juga bisa mendampingi dia terus, yaitu orang tua akan menjelaskan materi, dan membantu anak untuk menjawab soal yang dia tidak bisa, yaitu dari pernyataan Ibu Wiwik Cahay Wurinda, diantaranya: “Dalam proses pembelajaran saya melakukan dengan cara memberitahu anak hal-hal yang baik, menyuruh anak untuk belajar, mendampingi anak selama belajar daring. Jika anak kesusahan mengerjakan tugas, saya selalu memberikan penjelasan mengenai materi pelajarannya. Sebelum saya menjelaskan materi pada anak, saya menyuruh anak untuk membaca materinya terlebih dahulu.”⁹³ Sedangkan orang tua yang kerjanya sebagai pedagang akan kesulitan dalam memantau perkembangan akademik anak.

c. Memantau perkembangan kepribadian anak

Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan peneliti ini, didapatkan hasil bahwa orang tua melakukan pemantauan perkembangan akademiknya. Ada yang berawal dari sebuah contoh melakukan hal-hal baik seperti beribadah, ada juga yang memberikan batasan antara waktu bermain dan belajar, bahkan ada ada yang dengan cara berinteraksi baik dengan anak agar anak mau terbuka jika ada problematika pada dirinya, seperti pernyataan dibawah ini: *Dalam pemantauannya saya lakukan dengan cara membiasakan anak saya berbuat baik, seperti memberi batasan anak waktu belajar dan bermain. Kemudian saya ajak bermain dan bercerita agar saya mengetahui keluh kesah anak. Jadi saya bisa*

⁹² Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

⁹³ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

*mengetahui perkembangan anak saya. Jadi dengan pemantauan perkembangan kepribadian, anak saya merasa bahwa dirinya diperhatikan. Dengan begitu anak saya jadi nurut dan saat saya mengajaknya belajar dia juga semangat.*⁹⁴

d. Memantau efektifitas jam belajar anak

Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan peneliti, didapatkan hasil bahwa pekerjaan orang tua sangat mempengaruhi pemantauan efektifitas jam elajar anak. Seorang guru masih tetap bisa memantau anak belajar disela-sela dia mengajar anak didiknya, orang tua akan duduk disamping anak dan mengajarnya dengan sungguh-sungguh, jadi jam belajar anak tidak ada yang terbuang sia-sia *“Untuk memantaunya, setiap jam belajar itu selain saya mengajar secara daring, saya juga sambil memantau anak belajar, saya ikut andil dalam pembelajaran anak saya. Jadi saya bisa mengetahui anak sudah menerapkna waktu belajar dengan baik atau tidak. Saya juga khawatir jika tidak saya pantau nanti anak saya malah sibuk bermain sendiri.”*⁹⁵

2. Analisi Metode Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring Pada Mata Pelajaran PAI Di Desa Kalipang Sarang Rembang

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sebelumnya sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang sudah disusun tercapai secara optimal.⁹⁶ Ini berarti, metode yang dipakai guna merealisasikan sebuah strategi yang telah diterapkan. Jadi, metode dalam sebuah pembelajaran memegang perana yang sangat penting. Keberhasilan

⁹⁴ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

⁹⁵ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

⁹⁶ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), Hal. 147.

penerapan strategi pembelajaran atau pendidikan sangat bergantung pada cara pendidik dalam menggunakan metode dalam pembelajaran atau pendidikan.

Dalam meningkatkan motivasi belajar anak, sebuah metode orang tua dalam mengembangkan motivasi belajar anak merupakan motivasi yang berasal dari luar diri anak atau ekstrinsik. Dalam meningkatkan motivasi belajar secara ekstrinsik, perlu adanya sebuah metode, salah satunya metode orang tua dalam memotivasi belajar anak.

Metode orang tua dalam memotivasi belajar anak menurut konsep Abdullah Nashih Ulwan dalam buku *Tarbiyatul Awlad fil Islam* yaitu Metode orang tua dalam memotivasi belajar anak diantaranya yaitu: metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode memberikan pengawasan, metode memberikan hukuman atau pujian/penghargaan.⁹⁷

a. Metode dengan keteladanan.

Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan, didapatkan hasil bahwa dalam penerapan metode keteladanan diantaranya seperti menerapkan contoh yang baik untuk anaknya agar ditiru, seperti membaca buku dan al-quran, dimana hal-hal semacam ini bisa memicu motivasi anaknya untuk belajar. Untuk yang berdagang dia hanya mencontohkan hal-hal baik saja, seperti dengan tidak menunda waktu dalam melaksanakan sholat lima waktu. Seseuai dengan pernyataan: *“Karena saya sambil mengajar, saya jadikan ini sebagai suatu teladan untuk anak, dalam keteladanan ini saya memotivasi anak dengan cara memberi contoh anak seperti tata cara sholat yang baik, membaca buku-buku, membaca al-quran, belajar agama, bahkan kadang saya juga bercerita tentang cerita-cerita nabi pada anak saya.”*⁹⁸ Dimana kebiasaan seperti itu mampu menumbuhkan motivasi

⁹⁷ Adi Sutrisno, “Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau,” *Al-Bahtsu*: Vol. 2, No. 2, Desember 2017, Hal. 214.

⁹⁸ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

belajar anak, karena contoh belajar dari orang tua akan di tiru anak-anaknya.

b. Metode dengan adat kebiasaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan, didapatkan hasil bahwa metode kebiasaan ini berawal dari metode keteladanan, dimana keteladanan yang sudah ditanamkan pada anaknya, maka akan dibiasakan pada anaknya, ini sesuai dengan pernyataan: *Untuk penerapannya yah dari contoh-contoh yang baik tersebut akan saya jadikan kebiasaan bagi saya dan anak-anak saya.*⁹⁹ Berbeda pernyataan dengan Ibu Anisah, karena terhalang pekerjaan, ini menjadikan adanya perbedaan metode orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan metode kebiasaan, diantara pernyataannya yaitu: *Masih seperti tadi mbak, saya masih kurang dalam memotivasi belajar anak. Tapi jika hal-hal baik yang menyangkut agama saya biasakan mbak. Dari teladan itu kemudian saya jadikan kebiasaan pada anak saya.*¹⁰⁰ Untuk metode kebiasaan sendiri, orang tua dalam menerapkannya yaitu dengan cara membiasakan hal-hal baik yang terdapat pada metode keteladanan .

c. Metode dengan nasihat.

Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan, didapatkan hasil nasihat diterapkan pada anaknya. Untuk penerapannya dilakukan dengan cara jika anak melakukan kesalahan akan dinasehati, sesuai dengan pernyataan: *“Untuk penerapannya seperti contoh jika anak saya berbuat kesalahan akan saya nasihati, seperti itu mbak.”*¹⁰¹ *“Kalau nasihat saya terapkan mbak. Untuk penerapannya itu saya menasehati bahwa belajar itu penting. Jika anak saya tidak mau belajar saya menasehati bahwa hal itu salah,*

⁹⁹ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

¹⁰⁰ Siti Anisah, wawancara oleh penulis, 4 Januari 2022, transkrip

¹⁰¹ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

*seperti memberi tahunya jika dia tidak belajar maka nilainya akan jelek. Dari situ seringkali anak saya menjadi mau belajar.”*¹⁰² Dalam penerapan metode nasihat untuk anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak, cenderung tidak ada perbedaan. Orang tua akan menasehati anak jika anak malah untuk belajar, dia menasehati tentang pentingnya sebuah pendidikan untuk masa depan.

d. Metode dengan memberikan pengawasan.

Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan, didapatkan hasil orang tua akan memantau disampingnya, dan siap menjadi fasilitator jika anaknya hendak bertanya, ini sesuai dengan pernyataan: *“Pengawasan belajar anak saya langsung disamping saya saat saya mengajar. Saya awasi dan pantau anak saya belajar, saya juga siap sedia jika anak saya hendak bertanya pada saya. Dengan begitu anak saya menjadi semangat dalam melakukan pembelajaran.”*¹⁰³

Adapula yang pengawasannya hanya sebatas jika anak belajar itu anak tidak bermain handphone terus, ini sesuai dengan pernyataan: *“Pengawasan biasanya saya awasi dalam belajarnya mbk. Pas saat dia mengerjakan tugas, dia main hp terus atau tidak gitu aja sih mbk.”*¹⁰⁴ Kemudian dalam penerapan metode memberikan pengawasan ini mampu memberikan motivasi belajar anak, dimana pemberian pengawasan akan membuat anak merasa bahwa dirinya diperhatikan, jadi anak semakin termotivasi untuk belajar.

e. Metode dengan memberikan hukuman atau penghargaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan, didapatkan hasil bahwa dalam penerapan metode hukuman dan pujian ini semua orang tua menerapkan.

¹⁰² Siti Anisah, wawancara oleh penulis, 4 januari 2022, transkrip

¹⁰³ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

¹⁰⁴ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

Adapun pujian saat nilai bagus atau hadiah saat juara kelas diberikan pada anak agar anak semakin giat dalam belajar. Dan hukuman diberikan disaat anak malas untuk belajar, dan malah sibuk bermain. Ini sesuai dengan pernyataan: *Saya rasa hukuman dan pujian itu penting untuk memberi memotivasi anak saya belajar mbak. Terutama pujian, untuk pujian biasanya jika anak saya bisa menjawab soal akan saya puji anak saya, yah gak terlalu berlebih, cuman semacam saya kasih semangat seperti kata-kata wah pinter anak mama, itu benar-benar bisa memberi dampak yang positif agar anak semakin semangat belajarnya. Untuk hukuman pasti saya terapkan jika anak saya melakukan kesalahan atau pelanggaran dalam belajar.*¹⁰⁵

3. Perbedaan Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Di Desa Kalioang Sarang Rembang

Adapun terdapat dari beberapa pernyataan yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara, maka peneliti mendapatkan beberapa hasil mengenai perbedaan pada peran dan metode dalam memotivasi belajar anak, diantara profesi yang peneliti dapatkan yaitu:

a. Pedagang

- 1) Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan system daring pada mata pelajaran PAI

Untuk orang tua yang bekerja sebagai pedagang, penerapan peran paling besar dilakukan dalam memantau perkembangan akademik anak. Kesibukkan orang tua membuat peran tersebut diwakilkan pada anaknya yang sudah besar. Seperti pernyataan: *“Yah saya arahkan, saya contohi terebih dahulu, jika salah yah saya ingatkan mbak.”*¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

¹⁰⁶ Anisah, wawancara oleh penulis, 1 Juni 2021, transkrip.

Artinya: “Saya arahkan, saya mencontohi terlebih dahulu, jika salah yah saya mengingatkan”.

- 2) Metode orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan system daring pada mata pelajaran PAI

Untuk orang tua yang bekerja sebagai pedagang, metode yang paling sering orang tua gunakan yaitu metode nasihat, dimana perlakuannya seperti pernyataan:

“Kalau nasihat saya terapkan mbak. Untuk penerapannya itu saya menasehati bahwa belajar itu penting. Jika anak saya tidak mau belajar saya menasehati bahwa hal itu salah, seperti memberi tahunya jika dia tidak belajar maka nilainya akan jelek. Dari situ seringkali anak saya menjadi mau belajar.”¹⁰⁷

b. Guru

- 1) Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan system daring pada mata pelajaran PAI

Untuk orang tua yang bekerja sebagai guru, dimana dia merupakan sebuah tenaga pendidik. Beliau sangat memperhatikan pendidikan anaknya juga. Ini yang mengakibatkan orang tua menerapkan semua peranan dalam memotivasi belajar anaknya. Ini sesuai dengan pernyataan:

- a) Mengontrol waktu belajar.

Dalam pelaksanaannya itu saya lakukan setelah memberi materi dan soal pada anak didik saya, setelah itu

¹⁰⁷ Siti Anisah, wawancara oleh penulis, 4 januari 2022, transkrip

saya akan memantau belajar anak saya.”¹⁰⁸

- b) Memantau perkembangan akademik anak

“Jika anak kesusahan mengerjakan tugas, saya selalu memberikan penjelasan mengenai materi pelajarannya. Sebelum saya menjelaskan materi pada anak, saya menyuruh anak untuk membaca materinya terlebih dahulu. Saya tidak langsung memberi tahu jawabannya kepada anak.”¹⁰⁹

- c) Memantau perkembangan kepribadian anak

Dalam pemantauannya saya lakukan dengan cara membiasakan anak saya berbuat baik, seperti memberi batasan anak waktu belajar dan bermain. Kemudian saya ajak bermain dan bercerita agar saya mengetahui keluh kesah anak.¹¹⁰

- d) Memantau efektifitas jam belajar anak

“Untuk memantaunya, setiap jam belajar itu selain saya mengajar secara daring, saya juga sambil memantau anak belajar.”¹¹¹

- 2) Metode orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan system daring pada mata pelajaran PAI

Untuk orang tua yang bekerja sebagai guru, dimana dia merupakan sebuah tenaga

¹⁰⁸ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

¹⁰⁹ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

¹¹⁰ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

¹¹¹ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

pendidik. Beliau sangat memperhatikan pendidikan anaknya juga. Ini yang mengakibatkan orang tua menerapkan semua metode dalam memotivasi belajar anaknya. Ini sesuai dengan pernyataan:

a) Metode keteladanan

“Dalam keteladanan ini saya memotivasi anak dengan cara memberi contoh anak seperti tata cara sholat yang baik, membaca buku-buku, membaca al-quran, belajar agama, bahkan kadang saya juga bercerita tentang cerita-cerita nabi pada anak saya.”¹¹²

b) Metode kebiasaan

“Untuk penerapannya yah dari contoh-contoh yang baik tersebut akan saya jadikan kebiasaan bagi saya dan anak-anak saya, seperti halnya juga membiasakan membaca buku, membiasakan mengaji, seperti itu mbak.”¹¹³

c) Metode nasihat

“Tapi dalam menasehati ini tidak langsung saya marahi, tapi saya juga arahkan yang benar. Untuk belajarnya sendiri saya terapkan jika anak malas untuk belajar.”¹¹⁴

d) Metode memberikan pengawasan

“pengawasan belajar anak saya langsung disamping saya saat saya mengajar. Saya awasi dan pantau anak saya belajar, saya juga

¹¹² Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

¹¹³ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

¹¹⁴ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

*siap sedia jika anak saya hendak bertanya pada saya.*¹¹⁵

- e) Metode memberikan pujian/hukuman
*“Untuk pujian biasanya jika anak saya bisa menjawab soal akan saya puji anak saya, yah gak terlalu berlebih, cuman semacam saya kasih semangat seperti kata-kata wah pinter anak mama, itu benar-benar bisa memberi dampak yang positif agar anak semakin semangat belajarnya. Untuk hukuman pasti saya terapkan jika anak saya melakukan kesalahan atau pelanggaran dalam belajar.”*¹¹⁶

c. Ibu rumah tangga

- 1) Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan system daring pada mata pelajaran PAI

Untuk orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, ibu Anik Purwati juga masih ada tanggungan untuk memantau anaknya yang lain. Dalam penerapannya perannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Memantau perkembangan akademik anak

*“Alhamdulillah mbak sejauh ini meskipun sedikit saya bisa sedikit membantu apabila anak bertanya tentang pembelajarannya, terutama PAI.”*¹¹⁷

Artinya: “Alhamdulillah, sejauh ini meskipun sedikit saya bisa membantu apabila anak saya bertanya mengenai

¹¹⁵ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

¹¹⁶ Wiwik Cahaya Wurinda, wawancara oleh penulis, 3 Januari 2022, transkrip.

¹¹⁷ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

pembelajarannya, terutama PAI”.

- b) Memantau perkembangan kepribadian anak

“Kalau itu selalu mbak selalu. Saya sudah mengajarkan anak saya sikap, moral dan tingkah laku yang baik sejak dini mbak,”¹¹⁸

Artinya: “Kalau itu selalu, saya sudah mengajarkan anak saya mengenai sikap, moral dan tingkah laku yang baik sejak dini”.

- c) Memantau efektifitas jam belajar anak

“Pokoknya saya sering ngomel jika anak lebih lama bermain hp. Saya ngomel jika jam belajar hanya sebentar saja.”¹¹⁹

Artinya: “Pokoknya saya marah jika anak saya bermain handphone terus dan jam belajarnya hanya sebentar”.

- 2) Metode orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan system daring pada mata pelajaran PAI

Dalam penerapan metode dalam memotivasi belajar anak, orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga menerapkan beberapa metode sebagai berikut:

- a) Metode keteladanan

“Keteladanan itu saya mulai dari diri saya sendiri dulu, nanti anak saya biar bisa mencontoh yang baik. Itu juga sambil saya suruh, jadi anak

¹¹⁸ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

¹¹⁹ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

ada dorongan dan motivasi untuk berbuat baik."¹²⁰

b) Metode kebiasaan

*"Iya mbak, kebiasaan yang baik sudah saya terapkan sejak anak saya masih kecil, apalagi mengenai pendidikan agama, seperti sholat, mengaji, tata cara wudhu, dan lain sebagainya sudah saya ajarkan dan terapkan pada anak saya mbak."*¹²¹

c) Metode nasihat

*"Untuk penerapannya seperti contoh jika anak saya berbuat kesalahan akan saya nasihati, seperti itu mbak."*¹²²

d) Metode memberikan pujian/ hukuman

*"Untuk penerapannya itu, kalau pujian biasanya saya kasih hadiah saja mbak jika nilai raportnya bagus, saya yah berfikir biar anak saya tambah semangat dalam belajarnya saja sih mbak."*¹²³

d. Petani

1) Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan system daring pada mata pelajaran PAI

Orang tua yang bekerja sebagai petani, peneraan peranannya dalam memotivasi belajar anak paling condong saat mengontrol waktu belajar, ter;ebih lagi juga orang tua lebih memilih untuk menyuruh anaknya les belajar, ini sesuai dengan pernyataan: *"tak paring batasannyatapi mbak. bocahe wes*

¹²⁰ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

¹²¹ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

¹²² Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

¹²³ Anik Purwati, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2021, transkrip.

*mudeng dewe biasane. Milha niku belajare kadang les di bu nunuk kok mbak.*¹²⁴

Artinya: “saya kasih batasan belajarnya mbak, tapi dia anaknya sudah faham sendiri. Milha itu kadang les belajar di mbak nunuk.

- 2) Metode orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan system daring pada mata pelajaran PAI

Untuk orang tua yang bekerja sebagai petani, penerapan metode yang paling sering digunakan yaitu diantaranya:

- a) Metode nasihat

*Pokoe yoh tak nasehati nak salah mbk. Maneh milha iku bocahe ndablek.e pol mbak.*¹²⁵

Artinya: pokoknya nasehat selalu saya berikan, karena anak saya juga sulit dikasih tahunya mbak

- b) Metode memberikan pujian/ hukuman

*“Penerapane yoh anakku tak amok nak kok gak gelem sinau, maslaah nilai mudun iku yoh malah gak terlalu tak amok, penting bocahe iku kok wes gelem berusaha iku loh mbak pentinge. Nak nilai’e bagus tak kasih hadiah,*¹²⁶

Artinya: untuk penerapan hukuman saya lakukan jika anak saya tidak mau belajar. Maslaah nilai turun itu tidak menjadi masalah, yan penting anak itu mau belajar dulu. Kadang tak semangat juga kalua nlainya bagus akan saya kasih hadiah.

¹²⁴ Siti Rokimah, wawancara oleh penulis, 9 Juni 2021, transkrip.

¹²⁵ Siti Rokimah, wawancara oleh penulis, 9 Juni 2021, transkrip

¹²⁶ Siti Rokimah, wawancara oleh penulis, 9 Juni 2021, transkrip